
EFEKTIVITAS PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL

Lenny Nuraeni¹, Andrisyah², Rita Nurunnisa³

¹ IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

² IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

³ IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id, andrisyahanis@ikipsiliwangi.ac.id, rita.nurunnisa06@gmail.com

Abstract

This study examines the effectiveness of child-friendly school programs in improving social competence. The objective of this study was to analyze child-friendly school programs, improvement of social competence after the application of child-friendly school programs, analysis of the effectiveness of child-friendly schools in improving social competence. The benefit that can be taken from this research activity is that it can contribute to several parties concerned. This study uses two statistical methods to analyze data, namely descriptive statistics to measure the average value of standard deviations and inferential statistics in the form of regression analysis and correlation analysis. Regression analysis is used to reveal functional relationships between research variables, while correlation analysis is used to measure the degree of closeness or relationship of research variables. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, documentation studies and literature studies. Empirical Test Results state that the impact produced by the Child Friendly School Program on competence is positive. This result shows a positive regression coefficient. This means that changes or increases that occur in the variable Child Friendly School Program can increase social competence. The relationship between the two variables is dependent and significant. This means that increasing social competence is significantly influenced by the existence of the Child Friendly School program.

Keywords: *Child Friendly Schools, Social Competence.*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi sosial. Tujuan Penelitian ini untuk menelaah program sekolah ramah anak, peningkatan kompetensi sosial setelah diaplikasikannya program sekolah ramah anak, analisis efektivitas sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi sosial. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait. Penelitian ini menggunakan dua metode statistik untuk menganalisa data yaitu statistik deskriptif untuk mengukur nilai rata-rata simpangan baku serta statistik inferensial yaitu dalam bentuk analisis regresi dan analisis korelasi. Analisis regresi digunakan untuk mengungkapkan hubungan fungsional antara variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengukur derajat keeratan atau hubungan variabel penelitian. Teknik dalam pengumpulan data yang dipergunakan di penelitian ini adalah angket, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Hasil Uji Empiris menyatakan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh Program Sekolah Ramah Anak terhadap kompetensi bersifat positif. Hasil ini ditunjukkan koefisien regresinya positif. Hal ini memberikan arti bahwa perubahan atau kenaikan yang terjadi pada variabel Program Sekolah Ramah Anak dapat meningkatkan kompetensi sosial. Hubungan antara kedua variabel bersifat dependent dan signifikan. Artinya peningkatan kompetensi sosial secara nyata dipengaruhi oleh adanya program Sekolah Ramah Anak.

Kata Kunci: *Sekolah Ramah Anak, Kompetensi Sosial.*

How to Cite: Nuraeni, L., A, Andrisyah., & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Siliwangi Bandung*, 6 (1), 6-15.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu seni atau cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap yang diharapkan membuat seseorang menjadi lebih baik. Sebagai negara konstitusional, termasuk pendidikan nasional bersumber pada Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan harus diarahkan dan dikelola dengan tujuan yang jelas, yaitu mampu mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Melalui pendidikan, harus dapat memunculkan sosok-sosok yang memiliki karakter dan kepribadian yang kokoh dan teruji, baik dalam bidang keilmuan maupun bidang kemanusiaan (Manurung, 2012). Untuk mencapai hal itu tentu saja diawali dari pendidikan yang bersifat humanisme. Dimana seharusnya pendidikan menanamkan sikap toleransi, kepedulian terhadap sesama, kesadaran tentang pluralisme, adanya kesamaan hak serta kewajiban, kebebasan berpendapat dan sebagainya, namun kenyataannya justru tidak diberikan dalam membimbing peserta didik.. Tentu saja hal ini menyebabkan institusi pendidikan, kepala sekolah, guru, siswa bahkan orang tua pelaku juga akan menjadi jelek di mata masyarakat. Tidak selayaknya kekerasan di sekolah terjadi atas nama apapun

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan Program Sekolah Ramah Anak di Cimahi yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain pada pengimplementasian programnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis Program Sekolah Ramah Anak setelah diimplementasikan di TK Kota Cimahi, 2) Menganalisis peningkatan kompetensi sosial setelah diimplementasikannya Program Sekolah Ramah Anak di TK Kota Cimahi, 3) Menganalisis Efektivitas Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan kompetensi sosial pendidik di TK Kota Cimahi.

Adapun Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah: 1) Manfaat akademik, diharapkan dapat memperkaya teori-teori pendidikan serta dapat menjadi referensi untuk mengembangkan program PAUD khususnya tentang Program Sekolah Ramah Anak di TK Kota Cimahi. 2) Manfaat Praktis, sebagai bahan masukan serta bahan pertimbangan bagi penyelenggara Program Sekolah Ramah Anak di TK Kota Cimahi baik yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. (Subagyo, 2014)

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Moh.Surya (2003) mengenai peranan guru di sekolah, keluarga, dan masyarakat dilihat dari sisi diri pribadinya, seorang guru bertugas sebagai;(1) pekerja sosial; seorang yang harus mengabdikan diri kepada masyarakat, (2) pelajar dan ilmuwan; seorang pembelajar sepanjang hayat, yang secara kontinu mengembangkan ilmu pengetahuannya, (3) orang tua; di sekolah guru adalah orangtua bagi peserta didik, (4) model keteladanan; guru menunjukkan perilaku yang digugu dan ditiru perbuatan sehari-harinya, (5) penuh kasih sayang dan memberikan rasa aman dan nyaman pada setiap peserta didik dalam masa didiknya (Rohinah M.Noor, 2012:123). Hal itu selaras dengan UU No.23 tahun 2002 pasal 54 tentang Perlindungan anak yang berbunyi: “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya.” Dari pasal tersebut dapat disimpulkan selama proses pembelajaran seorang anak harus merasa aman dan nyaman. Salah satunya dengan menciptakan lingkungan yang ramah anak, yaitu membuat suasana yang aman, nyaman, sehat dan kondusif, menerima anak apa adanya, dan menghargai potensi anak (Arismantoro, 2008:2).

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana strata satu (S1), kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu kompetensi yang harus dimiliki guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan. Kompetensi guru juga berarti suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan yang luas, terampil melakukan suatu pekerjaan, dan memiliki perilaku atau sikap baik yang melekat pada dirinya.

Kecakapan sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru karena sangat berkaitan dengan kemampuannya berkomunikasi dengan peserta didik. Menurut Adam (Martani & Adiyanti, 1991) kompetensi sosial mempunyai kaitan yang erat dengan penyesuaian sosial dan kualitas interaksi antar pribadi. Membangun kompetensi sosial pada kelompok bermain dapat dimulai dengan bermain hal-hal sederhana, misalnya bermain peran, mentaati tata tertib dalam kelompoknya, sehingga kompetensi sosialnya akan terbangun. Suherli Kusmana mendefinisikan kompetensi sosial dengan kompetensi guru dalam berhubungan dengan pihak lain. Rubin Adi Abraham mendefinisikan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Membangun kompetensi sosial di PAUD bisa dilakukan pada kelompok peserta didik saat bermain, dapat dimulai dengan bermain hal-hal sederhana, misalnya bermain peran, mentaati tata tertib dalam kelompoknya, sehingga kecakapan sosialnya akan terbangun.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 14 pasal 10 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Pakar psikologi pendidikan E. Mulyasa (2012) menyebut kompetensi sosial itu sebagai kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan satu dari 9 kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, uang, pribadi, alam skuliner) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner.

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, teman sejawat, kepala sekolah dan lingkungan masyarakat (Ashsiddiqi, 2012). Janawi (2011 : 135) mengatakan "kompetensi sosial dapat dirinci menjadi beberapa indikator, yaitu : bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, efektif dan santun dalam berkomunikasi.

Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan, menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, untuk itu diperlukan kemampuan berkomunikasi efektif dalam lingkungan sosial belajar peserta didik, sehingga tercipta kondisi belajar yang nyaman. Sekolah ramah anak harus mempertimbangkan situasi sekolah yang menerapkan pendidikan karakter yang kuat, aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam menempuh pendidikan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan dua metode statistik untuk menganalisa data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019). Analisis regresi digunakan untuk mengungkapkan studi tentang hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, sedangkan analisis korelasi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. (M. Nazir, 2014).

Populasi dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 45 orang kepala sekolah yang sudah menerapkan sekolah ramah anak di sekolahnya. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang merupakan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak yang ada di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Tengah, Kecamatan Cimahi Selatan, dan Kecamatan Cimahi Utara. Penentuan jumlah sampel dari populasi diatas dikembangkan menurut (Isaac & Michael, 1981) pada tingkat kesalahan 5 %.

Penelitian ini menggunakan dua metode statistik untuk menganalisa data yaitu statistik deskriptif untuk mengukur nilai rata-rata simpangan baku serta statistik inferensial yaitu dalam bentuk analisis regresi dan analisis korelasi. Analisis regresi digunakan untuk mengungkapkan hubungan fungsional antara variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengukur derajat keeratan atau hubungan variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu cara-cara yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan instrumen yang akan dipergunakan untuk memperoleh data. Sedangkan pengumpulan data merupakan suatu proses untuk menghimpun data yang relevan serta akan memberi gambaran dari aspek yang diteliti. Berdasarkan pada masalah penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan penelitian ini angket merupakan alat pengumpul data utama untuk memperoleh data tentang Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak yang dihubungkan dengan Kompetensi Sosial Pendidik Anak Usia Dini. Angket ini ditujukan kepada Pendidik di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi yang disusun menurut Skala Likert dengan lima alternatif jawaban untuk setiap item pertanyaan.

Teknik wawancara ini adalah teknik yang menjadi pelengkap dalam memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian terutama untuk memperoleh data yang tidak terungkap baik dalam angket maupun dalam observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan Pendidik yang ada di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi

Penulis menggunakan teknik ini untuk mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi daripada objek dan lokal penelitian. Penulis menggunakan teknik observasi untuk melakukan studi pendahuluan yang sifatnya meninjau, mengenal, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti yaitu mengenai efektivitas penyelenggaraan program Sekolah Ramah Anak.

Teknik penelitian ini digunakan dengan mempelajari literatur-literatur, buku-buku, dan sumber bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti guna mendapatkan informasi-informasi yang menjadi landasan teoritis. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari objek yang sedang diteliti yaitu untuk memperoleh data tentang Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak di Kota Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menganalisis Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak setelah diterapkan di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi

Gambaran umum mengenai variabel penelitian diketahui dengan melakukan prosentase rata-rata. Perhitungan umum skor responden dari setiap variabel dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, hasilnya untuk variabel Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak (X) diperoleh skor rata-rata sebesar (130,63), Standar Deviasi sebesar (17,892). Apabila skor ini dibandingkan dengan skor ideal diperoleh skor kecenderungan responden sebesar 60,75 %. Skor ini pada skala Guilford berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak (X) di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi berkecenderungan sedang.

Salah satu komponen yang dijadikan tolok ukur ketercapaian SRA adalah dalam hal pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam komponen pembelajaran ada beberapa indikator yang harus dipenuhi untuk menjadi SRA, yaitu: 1) tersedianya dokumen kurikulum, 2) perencanaan pendidikan yang berbasis anak, 3) proses kegiatan belajar mengajar, dan 4) penilaian hasil belajar anak. Menciptakan suasana SRA ini penting dengan didasari pada pola pengalaman kehidupan sekolah orang-orang dan mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktik belajar mengajar, dan struktur organisasi (Thapa, Cohen, Guffey, & Higgins-D'Alessandro, 2013).

Kebijakan SRA ini dapat diimplementasikan dengan memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan PAUD/TK, memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, pelaksanaan kurikulum berbasis hak anak, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih yang dapat memahami kebutuhan dan hak anak, sarana dan prasarana yang berstandar SRA, memberi kesempatan dan memfasilitasi partisipasi anak, menyerap aspirasi dan memfasilitasi peran serta orangtua, serta lembaga-lembaga terkait untuk bersinergi mewujudkan SRA.

Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi sudah menerapkan Program Sekolah Ramah Anak yang didalamnya terdapat prinsip perlindungan anak, yakni: tanpa kekerasan, tanpa diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak dan hak tumbuh dan berkembang serta penghargaan terhadap pendapat anak, yang dapat diintegrasikan ke dalam bidang-bidang implementasi, yakni: kebijakan, kurikulum, manajemen dan peraturan sekolah, sarana, prasarana dan lingkungan serta relasi sehari-hari antara pemangku kepentingan..

2. Menganalisis peningkatan kompetensi sosial pendidik setelah diterapkannya Program Sekolah Ramah Anak di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi

Variabel kompetensi sosial (Y) diperoleh skor rata-rata sebesar (53), standar deviasi sebesar (17,892). Apabila skor ini dibandingkan dengan skor ideal diperoleh skor kecenderungan responden sebesar 66,25 %. Skor ini pada skala Guilford berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial pendidik berada pada kategori setelah diterapkannya Program Sekolah Ramah Anak.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di beberapa lembaga Taman Kanak-Kanak di Kota Cimahi, menunjukkan bahwa Peranan guru sebagai agen pembelajaran sebagaimana menurut Mulyasa (2012) dapat diklasifikasikan guru sebagai : 1) Fasilitator; 2) Motivator; 3) Pemantik; 4) Yang Memberi Inspirasi. Hal ini senada dengan pendapat Kompetensi Sosial merupakan suatu kemampuan guru dalam hal bergaul dan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, bersikap kooperatif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan agama, ras, jenis kelamin, kondisi fisik, latar belakang keluarga serta status social ekonomi (Ismail,

2010). Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dimensi dan indikator kompetensi sosial yaitu: a. Bersikap inklusif, bertindak objektif,serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

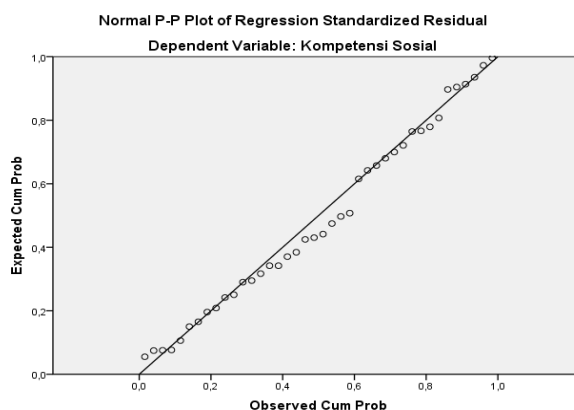
3. Menganalisis Efektivitas Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan kompetensi sosial pendidik di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi.

Uji normalitas distribusi skor ini dimaksudkan untuk keperluan analisis selanjutnya, yaitu untuk memenuhi persyaratan dalam proses pengujian dan pembuktian hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas distribusi. Uji normalitas dilakukan terhadap terhadap kedua variabel penelitian yaitu Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dan Kompetensi Sosial (Y) di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Data variabel X adalah normal karena nilai sig (2-tailed) = 0,195 > 0,05. harga ini lebih dari harga batas signifikasi sebesar 0,05 (0,195 > 0,05)
- b. Data variabel Y adalah normal karena nilai sig (2-tailed)= 0,096 > 0,05 Harga ini lebih dari harga batas signifikasi sebesar 0,05 (0,096 > 0,05)

Pengujian persyaratan untuk regresi linier sederhana variabel X dan variabel Y didahului oleh pembuatan diagram pencar dengan hasil pencaran terdapat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Diagram Pencar Variabel Y Atas Variabel X



Gambar titik dalam bidang disebut diagram pencar atau *scattergram* atau *scatter* diagram yang menunjukkan hubungan dua variabel. Gambar diatas menunjukkan bahwa berkorelasi antara variabel Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak (X) dengan kompetensi sosial pendidik di Kota Cimahi bersifat positif, artinya terdapat kecenderungan bahwa semakin besar harga variabel X akan diikuti oleh variabel Y.

Persamaan regresi digunakan untuk melihat hubungan fungsional dari variabel Y atas variabel X. Akibat dari adanya regresi menunjukkan adanya kecenderungan ke arah rata-rata dari hasil yang sama bagi pengukuran berikutnya. Istilah regresi digunakan dalam analisis statistik dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan sesuatu variabel dari variabel kedua yang telah diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga-harga a = 31.780, b = 0,478 sehingga model persamaan regresi Y atas X adalah berbentuk:

$$Y = 31.780 + 0,478X$$

Persamaan tersebut mengatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak (X) diikuti oleh kenaikan kompetensi sosial pendidik sebesar 0,478 satuan. 0,478 adalah merupakan bilangan konstan yang dikalikan dengan setiap nilai pada variabel X (Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak) dan 31,780 merupakan bilangan konstan yang ditambahkan kepada hasil kali b dengan X.

Pengujian ketergantungan variabel Y terhadap X sebagaimana yang dinyatakan dalam persamaan regresi diatas, dilakukan melalui analisis variansi dalam regresi analisis antara variabel X dan variabel Y (Karakter Anak Usia Dini). Kriteria yang pertama yaitu tolak hipotesis nol yang menyatakan koefisien arah regresi tidak berarti jika F Hitung lebih besar dari F Tabel. Kriteria yang kedua adalah tolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa regresi linier jika F Hitung lebih kecil dari F Tabel. Dalam kondisi inilah hipotesis nol diterima.

Ho: Variabel Y tidak dependen terhadap variabel X; apabila harga F Hitung \leq F Tabel pada tingkat kepercayaan 95 %.

H1: Variabel Y dependen terhadap variabel X; apabila harga F Hitung $>$ F Tabel pada tingkat kepercayaan 95 %.

Kriteria pengujian adalah Y bersifat independent (tidak bergantung) terhadap X apabila F Hitung $<$ F Tabel tetapi bersifat dependen (tergantung) bersifat sebaliknya.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas, besarnya F Tabel pada dk pembilang = 1, dengan dk penyebut 39 dan $p = 0,05$ atau F 0,05 (1, 39) = 4,08 jadi F hitung = 73,879 $>$ F tabel = 4,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Karakter Anak Usia Dini bergantung (dependent) terhadap variabel Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak. Hal ini berarti pula bahwa Kompetensi Sosial Pendidik (Y) bergantung pada Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak (X).

Pengujian korelasi dari nilai r tersebut, menggunakan uji t, nilai t Hitung tersebut dibandingkan ke dalam nilai t Tabel dari distribusi t. Dari hasil pengujian diperoleh t Hitung = 8.595 sedangkan t Tabel = 1,684 pada tingkat kepercayaan 95 % dan dk = $n-2 = 38$. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ 8.595 $>$ 1,684 maka dapat dikatakan signifikan artinya ada ketergantungan antara penggunaan Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan kompetensi sosial pendidik di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi.

Besarnya pengaruh variabel bebas (Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak) terhadap variabel Y (Karakter Anak Usia Dini) ditafsirkan dari koefisien determinasi dan dapat dihitung dengan rumus:

$$c.d = r \times 100 \%$$

$$c.d = \text{Koefisien Determinasi}$$

$$r = \text{Kuadrat koefisien korelasi}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh harga determinasi sebesar 0,660 artinya Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak memberikan pengaruh sebesar 66 % terhadap karakter Anak Usia Dini, sedangkan 34 % kompetensi sosial pendidik dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Data ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Ramah Anak bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi Kompetensi sosial, namun kompetensi sosial tersebut masih dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membandingkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: "Terdapat hubungan yang signifikan antara Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak terhadap kompetensi sosial pendidik di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi"

Ho: Terdapat hubungan yang signifikan antara Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak terhadap kompetensi sosial pendidik di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi.

H1: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak terhadap kompetensi sosial pendidik di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi.

Hasil perhitungan korelasi antara variabel X Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dengan variabel Y (Kompetensi Sosial) pendidik menghasilkan nilai sebesar 0,813 hal ini membuktikan bahwa hubungan variabel X (Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak) dengan variabel Y (Kompetensi sosial) signifikan. Hal ini dibuktikan dengan harga t Hitung sebesar 8.595 hasil ini lebih besar dibandingkan dengan t tabel yang telah ditetapkan yaitu 1,684 maka hipotesis (H₀) yang diajukan diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa pengembangan pendidikan ramah anak dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memfasilitasi anak berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar tersebut ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, serta menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, warga negara dan bangsa.

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Janawi (2011) menyebutkan kemampuan sosial tersebut dirincikan menjadi beberapa indikator, yaitu: bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan atau dalam bentuk lain, berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan kompetensi sosial guru yang telah diteliti yaitu pelaksanaan kompetensi sosial guru dalam aspek bertindak dan bersikap objektif terhadap siswa. Sikap dan tindakan proporsional atau objektif pada hakekatnya adalah sikap dan tindakan yang didasari nilai-nilai kejujuran dan objektivitas yang tinggi.

Menurut Mulyasa (2012) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik dan efektif adalah mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata (tidak diskriminatif), sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tetapi kita akui bahwa untuk bersikap dan bertindak proporsional atau objektif serta adil itu ternyata memang tidak mudah. Pendidik Taman Kanak-Kanak di Kota Cimahi sudah bersikap dan bertindak objektif dan proporsional karena dalam proses pembelajaran guru memperlakukan siswa secara adil contohnya ketika dalam berkomunikasi dengan siswa tidak hanya terfokus dengan individu atau kelompok tertentu melainkan dengan semua siswa tanpa melihat latar belakang. Dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi kepada semua siswa, serta menerima dan memberikan pertanyaan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan kompetensi sosial guru yang selanjutnya adalah dalam aspek beradaptasi dengan lingkungan kelas. Dalam pembelajaran di kelas tidak terlepas dari sosok seorang guru yang berperan sebagai pengelola kelas dan evaluator di kelas. Beradaptasi dengan lingkungan berarti seorang guru telah melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat pada umumnya. Adaptasi sangat penting karena hal ini berkaitan erat dengan kenyamanan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa satuan lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang ada di Kota Cimahi dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak. Dalam hal ini

pendidikan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan. Proses pendidikan diarahkan pada: a) pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal, b). Pengembangan penghormatan atas hak asasi manusia dan kebebasan asasi, c) pengembangan rasa hormat terhadap orang tua, identitas budaya, bahasa dan nilai-nilainya sendiri, nilai-nilai nasional dimana anak bertempat tinggal, dari mana anak berasal, dan peradaban-peradaban yang berbeda-beda dari peradaban sendiri, d) persiapan anak untuk kehidupan yang bertanggungjawab, dan e) pengembangan rasa hormat dan cinta terhadap lingkungan hidup.

Kompetensi sosial merupakan suatu cara pandang bagaimana guru dapat bersosialisasi dengan anak didik, teman sejawat (teman sesama guru), dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial sangatlah di perlukan oleh seorang guru. Karena hakikatnya guru sebagai panutan yang perkataannya selalu digugu dan di tiru. Kompetensi sosial guru erat kaitanya dengan bagaimana cara guru dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong terhadap pemahaman dan toleransi, dan tidak sekedar hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu mengembangkan kepribadian yang utuh. Banyak cara yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan sosial di lingkungan, misalnya melakukan diskusi terhadap masalah, bermain peran dan kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam, dan sebagainya.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh Program Sekolah Ramah Anak terhadap kompetensi sosial pendidik bersifat positif. Hal ini memberikan arti bahwa perubahan atau kenaikan yang terjadi pada variabel Program Sekolah Ramah Anak dapat meningkatkan kompetensi sosial pendidik. Hubungan antara kedua variabel bersifat dependent dan signifikan. Artinya peningkatan kompetensi sosial pendidik secara nyata dipengaruhi oleh adanya program Sekolah Ramah Anak

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2005). Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005. Jakarta.
- Arismantoro. (2008). Tinjauan Berbagai Aspek Character Building : Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Ashsiddiqi, M.Hasbi. (2012) Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya. Jurnal Ta'dib Vol.XVII –No.1 hal 61-67
- Depdiknas, R. I. (2003). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Ismail, M.Ilyas. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. Jurnal Lentera Pendidikan Vo;. 13-No.1 hal 44-63
- Janawi. (2011). Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Manurung, Rosida.T. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik. Jurnal Sosio Teknologi. Vol.11-No.27
- Martani W, & Adiyanti, M.G. (1991). Kompetensi Sosial dan Kepercayaan diri remaja. Jurnal Psikologi, 17-20.
- Mulyasa, E. (2012). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, Rohinah.M. (2012). Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah.Yogyakarta : PT Pustaka Insan Mandiri.
- Peraturan Menteri pendidikan nasional Republik indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- Subagyo. (2014). Pengembangan Sekolah Ramah Anak. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta.
- Surya, Moh. dan Natawidjaya, Rochman. (1986). Materi Pokok Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan. Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka.

JURNAL TUNAS SILIWANGI

ISSN : 2476-9789 (Print) 2581-0413 (Online)

Vol. 6, No. 1, April 2020

Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A Review of School Climate Research. *Review of Educational Research*, 83, 537538.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Penjelasan Umum.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Nomor 109 Tahun 2002, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4235).